

EDUKASI KESEHATAN TENTANG DAPATKAN GUNAKAN SIMPAN DAN BUANG (DAGUSIBU) OBAT ANTIBIOTIK PADA ANAK REMAJA DI DESA GUNUNG MARIAH KABUPATEN SIMALUNGUN

Regina M Sinaga¹, Seriga Banjarnahor², Erwin Handoko³, Lenny Lusnia Simatupang⁴

^{1,2,3,4} Universitas Murni Teguh, Medan, Indonesia

E-mail Author: reginamsinaga@gmail.com

ABSTRAK

Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya, yang memiliki dua sisi, yaitu kemanfaatan dan efek samping. Informasi tentang penggunaan obat perlu dilakukan supaya mendapatkan efek yang optimal karena jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dosis, dan indikasi maka obat dapat membahayakan kesehatan. Target yang dicapai pada pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkhusus kepada Anak Remaja tentang DAGUSIBU, sehingga masyarakat dapat mengimplementasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Masalah yang dihadapi mitra dimana kurangnya informasi tentang bagaimana menggunakan obat antibiotik mulai dari mendapatkan obat, menyimpan obat dan membuang obat antibiotika dengan benar. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik mulai dari mendapatkan obat, menyimpan obat dan membuang obat antibiotika dengan benar pada anak dan remaja, karena informasi DAGUSIBU ini perlu didapatkan informasinya lebih awal. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari : (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan kegiatan Edukasi Kesehatan Tentang “Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Antibiotik” Pada Anak Remaja (3) Monitoring dan Evaluasi. Hasil Pengabdian Masyarakat adanya peningkatan pre-test bahwa pengetahuan tentang Dagusibu diperoleh hasil sebesar 38% yaitu berada pada kategori kurang baik, post-test diperoleh hasil bahwa pengetahuan tentang Dagusibu meningkat di mana pengetahuan responden meningkat menjadi 78%, yaitu berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berupa edukasi tentang Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DaGuSiBu) dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat khususnya pada anak remaja di Desa Gunung Mariah Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Dagusibu, Obat Antibiotik, Anak Remaja

ABSTRACT

Medicine is a substance used to prevent and cure disease, as well as restore and improve health for its users, which has two sides, namely benefits and side effects. Information about drug use needs to be provided in order to get optimal effects because if the drug is used incorrectly, incorrectly, does not match the dosage and indications, the drug can endanger health. The target achieved in this service is to increase community knowledge, especially children and teenagers, about DAGUSIBU and First Aid, so that people can implement it in their daily lives. The problem faced by partners is a lack of information about how to use antibiotic drugs, starting from getting the drug, storing the drug and disposing of the antibiotic drug properly. The aim of this service is to increase public knowledge in the use of antibiotics starting from getting the drug, storing the drug and disposing of the antibiotic drug properly in children and adolescents, because DAGUSIBU information needs to be obtained earlier. The activity implementation method consists of: (1) Preparation; (2) Implementation of Health

Education activities regarding "Get Use Save and Dispose of (DAGUSIBU) Antibiotics" and "First Aid for Accidents (P3K) in Children and Adolescents (3) Monitoring and Evaluation. The results of Community Service showed an increase in the pre-test, where knowledge about Dagusibu was obtained by 38%, namely in the poor category, post-test results showed that knowledge about Dagusibu increased, where the respondent's knowledge increased to 78%, namely in the good category, p. This shows that outreach in the form of education about Get Use Save and Throw Away (DaGuSiBu) can make a good contribution to society, especially to children and teenagers in Gunung Mariah Village, Simalungun Regency.

Keywords: *Health Education, get use save and throw away (Dagusibu), antibiotic drugs, children adolescents*

PENDAHULUAN

Obat merupakan zat yang digunakan untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya, yang memiliki dua sisi, yaitu kemanfaatan dan efek samping (BPOM, 2023). Informasi tentang penggunaan obat perlu dilakukan supaya mendapatkan efek yang optimal karena jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran dosis, dan indikasi maka obat dapat membahayakan kesehatan (Depkes, 2020). Edukasi ini dilakukan karena rendahnya motivasi keluarga dalam pemanfaatan Puskesmas akibat fasilitas, jarak dan ketersediaan tenaga kesehatan (Simatupang, 2021). Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pemberian informasi kepada masyarakat adalah DAGUSIBU. DAGUSIBU merupakan akronim atau singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang yang ditujukan agar masyarakat paham tentang obat. Digaungkannya DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Obat bebas didapat dari toko obat, apotek, dikenal dengan obat diperoleh tanpa resep dokter, oleh masyarakat biasanya di rumah dipersiapkan untuk penanganan sakit tanpa bantuan tenaga kesehatan. Obat-obat tanpa resep dokter ini diantaranya obat batuk, pilek dan atau obat demam. Obat yang diperoleh dengan resep dokter, tidak semua obat akan habis sekali minum, seperti obat demam dan nyeri, hanya diminum ketika demam dan merasakan sakit, sehingga obat tersebut harus disimpan selama tidak digunakan dengan baik dan benar. Demikian juga dengan menggunakan obat antibiotik yang harus dihabiskan dalam satu siklus pengobatan, karena jika tidak dihabiskan dapat menyebabkan terjadinya resistensi kuman terhadap antibiotik (Kemenkes, 2023). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013, bahwa masyarakat Indonesia mendapatkan obat keras di warung sebesar 35,7% dan obat antibiotik sebesar 27,8% (Kemenkes RI, 2013). Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan memberikan kuesioner pre-test kepada responden, dan hasil diperoleh dari pre-test bahwa pengetahuan tentang Dagusibu diperoleh hasil sebesar 38% yaitu berada pada kategori kurang baik.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari : (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan kegiatan Edukasi Kesehatan Tentang "Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Antibiotik" Pada Anak Remaja berjumlah 64 orang (3) Monitoring dan Evaluasi . Alat pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner DAGASIBU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakan edukasi Edukasi Kesehatan Tentang “Dapatkan Gunakan Simpan Buang (DAGUSIBU) Antibiotik” Pada Anak Remaja terdapat adanya peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat pada table berikut ;

Tabel 1. Tingkat pengetahuan Anak Remaja sebelum dan sesudah edukasi

No	Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	F	%	f	%		
1	Sebelum edukasi	24	38%	20	31%	20	31%	64	100%
2	Setelah Edukasi	50	78%	14	22%	0	0%	64	100%
Total								64	100%

Dari tabel diatas distribusi frekuensi pre test dapat di ketahui bahwa tingkat pengetahuan anak remaja mayoritas sedang sebanyak 20 orang (31%), kurang 20 orang (31 %) dan Post test di dapat mayoritas pengetahuan baik sebanyak 50 orang (78%). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berupa edukasi tentang Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DaGuSiBu) dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat khususnya pada anak remaja di Desa Gunung Mariah Kabupaten Simalungun dalam meningkatkan derajat kesehatan mereka, sehingga dapat mencegah resistensi kuman terhadap antibiotik dan terapi optimal dapat dicapai didalam tubuh.



Gambar 1. Dokumentasi bersama anak dan remaja di Desa Gunung Mariah

KESIMPULAN

Penyuluhan berupa edukasi tentang Dapatkan Gunakan Simpan dan Buang (DaGuSiBu) dapat memberikan kontribusi dalam penggunaan obat antibiotik yang baik bagi masyarakat khususnya pada anak remaja di Desa Gunung Mariah Kabupaten Simalungun dalam meningkatkan derajat kesehatan mereka, sehingga dapat mencegah resistensi kuman terhadap antibiotik dan terapi optimal dapat dicapai didalam tubuh.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Apa itu Dagusibu. Diakses pada tanggal 13 Mei 2024 dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2303/apa-itu-dagusibu
- Lubis, S. H. (2022). Sosialisasi budaya sadar obat dengan implementasi DAGUSIBU pada masyarakat sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 13 Mei 2024 dari <https://jurnal.yaspenosumatera.org/index.php/mejuajua/article/view/68>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Bijak menggunakan obat. Warta Kesmas. Diakses pada tanggal 14 Mei 2024 dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Warta_Kesmas_Edisi_2_Tahun_2021.pdf
- Lestari, M. A. (2020). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) antibiotik di Empat Lawang Sumatera Selatan. Diakses pada tanggal 15 Mei 2024 dari <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31152>
- Simatupang, L. L. (2021). Motivasi keluarga dalam pemanfaatan puskesmas bagi anggota keluarga yang sakit di desa Bakaran Batu Dusun V Lubuk Pakam. *Indonesian Health Journal*, 4(1), 456-462.